

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sederhananya, Indonesia adalah negara yang kaya karena kekayaan sumber daya alam dan kelebihan lainnya yang dimilikinya. Kekayaan pengetahuan tentang sumber daya alam bumi dan bahan yang dikandungnya merupakan faktor utama dalam pembangunan Indonesia. Kekayaan sumber daya alam Indonesia—keanekaragaman hayati, artefak budaya, praktik keagamaan, dan tradisi seni—menjadikan negara ini lokasi utama untuk pengembangan ekowisata. Liburan akan selalu menjadi kebutuhan karena manusia memiliki kebutuhan mendasar akan kebahagiaan. Istilah "pariwisata" mengacu pada berbagai macam kegiatan liburan yang dilakukan oleh individu, pasangan, keluarga, dan kelompok dari tempat tinggal biasa mereka untuk mengunjungi berbagai tujuan untuk tujuan tamasya yang jelas dan bukan untuk mengejar pekerjaan atau keuntungan finansial. . Industri pariwisata dan perjalanan berkembang pesat di banyak negara berkembang<sup>1</sup>.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat berperan sebagai lokomotif (propelan) bagi pembangunan ekonomi suatu negara (atau daerah). Sektor pariwisata dianggap sebagai industri karena adanya sejumlah perusahaan yang fokus utamanya adalah memberikan pelayanan kepada pelanggan (wisatawan). Selain itu, istilah "industri pariwisata" sering digunakan untuk meyakinkan publik bahwa kehadiran sektor ini memiliki pengaruh positif bersih terhadap perekonomian suatu daerah, sebagian besar berkat *multiplier effect* yang dihasilkannya<sup>2</sup>. Industri pariwisata kadang-kadang disebut sebagai *multiplier effect* (multi ganda) generator pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar dan daerah. Istilah *multiplier effect* (multi ganda) digunakan untuk menggambarkan bagaimana industri pariwisata memiliki potensi untuk merangsang industri dan kegiatan lain yang terkait, seperti yang ditujukan untuk pembangunan daerah dan pertumbuhan penduduk, serta peningkatan masyarakat, khususnya bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang secara geografis

---

<sup>1</sup> Isbandi Rukmanto, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran menuju Penerapan*, (Depok: UI Press, 2017), hal 16

<sup>2</sup> Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 34

terisolasi atau tertekan secara ekonomi<sup>3</sup>.

Saat ini, banyak negara maju dan berkembang, seperti Indonesia, mengakui pentingnya industri pariwisata dan mencurahkan sumber daya untuk itu. Oleh karena itu, industri pariwisata diakui sebagai penyumbang signifikan bagi PDB negara, di samping industri minyak dan gas. Kehadiran industri pariwisata dapat menjadi pengganti kebutuhan ruang kerja tradisional, merangsang dan menyeimbangkan pembangunan daerah, dan membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat<sup>4</sup>. Selain itu, ada alasan utama mengapa suatu wilayah melakukan pengembangan pariwisata; ini secara intrinsik terkait dengan perluasan ekonomi kawasan itu; Dengan kata lain, keberadaan pengembangan pariwisata di suatu daerah akan selalu dinilai dari segi manfaat yang diberikannya kepada masyarakat setempat. Hal penting yang menjadi sentral dalam mengembangkan pariwisata adalah hal-hal seperti memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata. Kehadiran stakeholder industri pariwisata sangat penting bagi pengembangan industri pariwisata secara keseluruhan, seperti adanya fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur yang memadai. Peran pemangku kepentingan kepariwisataan antara lain berhubungan dengan dukungan atau partisipasi masyarakat setempat untuk mengembangkan atraksi wisata yang menarik, menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan di dalam dan sekitar objek wisata tersebut, dan pada akhirnya mengelola upaya pelestarian jangka panjang<sup>5</sup>.

Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai "keterlibatan aktif warga negara dalam mengidentifikasi masalah dan peluang dalam komunitas mereka; memilih dan mengevaluasi solusi potensial untuk masalah tersebut; dan secara aktif terlibat dalam proses penyelesaian masalah tersebut." Selain itu, partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai "sejauh mana anggota masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan program pengembangan pariwisata", dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan mempertimbangkan sumber daya yang telah tersedia untuk itu. dia. Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa keterlibatan dan dukungan masyarakat lokal harus dianggap

---

<sup>3</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 56

<sup>4</sup> Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1986), hal 72

<sup>5</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), hal 30.

sebagai real estat utama untuk mengembangkan industri pariwisata. Pasalnya, masyarakat setempat berperan sebagai penjaga tempat wisata yang dibangun di pekarangan rumahnya<sup>6</sup>.

Pertumbuhan industri pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat sebagai akibat dari adanya kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata di sana. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk memastikan pertumbuhan industri pariwisata adalah melalui partisipasi masyarakat. Hal ini karena adanya keterlibatan masyarakat lokal memiliki efek langsung pada perluasan industri pariwisata. Masyarakat juga merupakan sumber daya, dan tanpa dukungan masyarakat, industri pariwisata tidak akan tumbuh secara maksimal<sup>7</sup>.

Saat ini, pengembangan pariwisata tidak terbatas pada kota-kota dan wilayah metropolitan terbesar dan paling terkenal di dunia. Namun hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Sumenep, yang merupakan salah satu kabupaten di ujung timur pulau kecil Madura di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sumenep saat ini juga tidak mau ketinggalan dengan daerah lain dalam mengembangkan pariwisata didukung dengan adanya potensi wisata yang ada yang kini dikelola dan dipromosikan di luar Madura. Pertumbuhan industri pariwisata di kota Kabupaten Sumenep ditunjukkan dengan menduduki peringkat kelima dari 38 kota di provinsi Jawa Timur dalam hal jumlah pengunjung (setelah Surabaya, Malang, Batu, dan Banyuwangi). Kabupaten Sumenep untuk periode tahun 2013-2017 cukup berpotensi untuk lebih ditingkatkan lagi di tahun-tahun berikutnya. Mewujudkan hal tersebut pastinya tidak mudah, sehingga dibutuhkan tindakan (*action*) yang lebih kompleks dari berbagai pemangku kepentingan atau pihak yang terkait dalam hal mengelola potensi pariwisata yang ada, dalam rangka mewujudkan pengembangan pariwisata yang lebih baik di Kabupaten Sumenep untuk menarik minat jumlah kunjungan wisatawan. Pada saat ini, pihak-pihak yang berkaitan dengan hal pengembangan pariwisata perlahan telah mengambil tindakan. Salah satunya dapat dibuktikan dengan adanya program Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Sumenep yang mencetuskan tema “*Visit Sumenep 2018*”.

---

<sup>6</sup> Hertifa Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal 20

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 22

Adanya program ini diharapkan mampu menarik kunjungan wisatawan dan sekaligus mewujudkan proses pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan suatu sistem tata kelola pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan penduduk setempat di tujuan wisata sambil melindungi lingkungan dan memperluas peluang di masa depan untuk melakukannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM di Kawasan pantai Sembilan dari segi pertumbuhan usaha?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata terhadap perkembangan UMKM dilihat dari peningkatan omset pertumbuhan UMKM di Kawasan pantai Sembilan.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi Pemerintahan Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi untuk mendorong pihak pemerintahan dalam pengembangan UMKM di sektor wisata.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif pertimbangan sekaligus masukan bagi seluruh pihak *stakeholders* pariwisata yang berkepentingan serta berkontribusi dalam mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan atau pedoman bagi pihak-pihak terkait tentang pengembangan pariwisata di Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep yang khususnya berkaitan dengan partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan serta dikembangkan secara optimal.
3. Sebagai sarana bagi mahasiswa di bidang pariwisata dalam menuangkan gagasan, ide, pemikiran, pengetahuan serta pengalaman yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata.

### 1.5 Rencana Target Capaian Penelitian

#### Rencana Dan Penelitian

| No | Rencana kegiatan               | Bulan/tahun 2022 |         |          |          |
|----|--------------------------------|------------------|---------|----------|----------|
|    |                                | september        | oktober | November | desember |
| 1  | Sosialisasi program penelitian |                  |         |          |          |
| 2  | Menentukan judul penelitian    |                  |         |          |          |
| 3  | Menyusun proposal penelitian   |                  |         |          |          |
| 4  | Pengumpulan Data               |                  |         |          |          |
| 5  | Analisis data                  |                  |         |          |          |
| 6  | Pembuatan data Akhir           |                  |         |          |          |